

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Agama tumbuh dan berkembang dalam konteks sosialnya, karena ia merupakan manifestasi nyata dari pengalaman manusia. Sebagai entitas yang nyata, agama menginternalisasi nilai-nilai ke dalam budaya masyarakat tanpa mengabaikan prinsip universalnya. Tujuannya adalah agar nilai-nilai yang diajarkan oleh agama dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut, agama selalu berkolaborasi dengan budaya, sehingga mudah diterima dan dipahami dalam suatu masyarakat.

Namun, keberadaan agama dalam masyarakat sering kali terjebak dalam ambivalensi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh ambivalensi budaya yang dihadapi oleh agama. Agama tidak dapat dipisahkan dari budaya yang mengelilinginya, yang menyebabkan kehadirannya memiliki dua sisi. Di satu sisi, agama memberikan dukungan bagi kehidupan manusia, sementara di sisi lain, agama dapat menghambat perkembangan kemanusiaan.

Dalam menghadapi ambivalensi ini, etika derita menjadi ukuran untuk menilai dampak nyata dari keberadaan agama. Etika derita berfokus pada pengalaman manusia yang konkret, menekankan bahwa usaha untuk mengurangi penderitaan harus berakar dari kenyataan yang dialami oleh individu. Dengan demikian, etika derita sebagai tolok ukur melampaui batasan budaya, suku, dan ras yang seringkali menjadi penghalang dalam interaksi sosial.

Melalui etika derita, kita dapat menemukan esensi kemanusiaan yang menjadi inti dari semua agama. Agama seharusnya menjaga nilai-nilai kemanusiaan tanpa memandang siapa pun. Dalam upaya menjaga kemanusiaan, agama tidak terikat pada doktrin atau ajaran tertentu, melainkan harus berfokus pada manusia yang nyata. Harkat dan martabat manusia akan dihormati dengan semestinya.

Setiap agama harus memanfaatkan potensi positifnya untuk mengarah pada tujuan yang sama, yaitu kemanusiaan. Ketika potensi agama digunakan dengan baik, kemanusiaan setiap individu akan terjamin.

Tugas umat beragama adalah mengakui kemanusiaan sebagai bentuk penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Pengakuan ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki harkat dan martabat yang melekat pada dirinya. Lebih dari sekadar pengakuan, umat beragama juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kehidupan orang lain, karena orang lain adalah refleksi dari diri mereka sendiri, sehingga mereka bertanggung jawab atas kehidupan orang lain seperti mereka bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.

Pengakuan terhadap fenomena ambivalensi agama juga menjadi titik awal untuk dialog antaragama, sebagai bentuk tanggung jawab nyata terhadap kemanusiaan. Memahami ambivalensi agama membuka peluang bagi umat beragama untuk menyadari bahwa agama tidak hanya membawa kedamaian, tetapi juga dapat menimbulkan konflik yang merugikan. Konsekuensi dari pengakuan ambivalensi ini membuka ruang untuk dialog antaragama yang melampaui perbedaan dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, dialog antaragama dapat menjadi sarana untuk bekerja sama dalam membebaskan manusia dari penderitaan yang dialaminya. Dialog ini berangkat dari kenyataan penderitaan yang dialami oleh umat beragama akibat konflik yang mengatasnamakan agama. Artinya, dialog yang dilakukan harus berlandaskan pada pengalaman manusia yang nyata dengan segala dimensi kehidupan yang dihadapi.

Di tengah keberagaman, dialog antaragama dibangun berdasarkan perbedaan yang ada. Namun, perbedaan ini dapat menjadi potensi positif dalam membangun dialog. Dialog antaragama bukan tentang mencari kebenaran mutlak, bukan tentang doktrin mana yang lebih baik, dan bukan tentang agama mana yang bisa dijadikan standar universal, melainkan tentang bagaimana keyakinan yang berbeda dapat saling mengerti dan memahami. Dialog ini harus mengedepankan kemanusiaan di atas kepentingan pribadi, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang damai dan nyaman ketika harkat dan martabat dihormati.

Dialog antaragama membawa konsekuensi yang berkelanjutan sebagai upaya untuk membangun perdamaian dalam kehidupan bersama. Kehidupan damai identik dengan toleransi antaragama, bukan sekadar aksi toleransi yang dangkal. Dalam semangat toleransi, setiap umat beragama berusaha untuk saling menerima di atas perbedaan yang ada. Perbedaan tidak menjadi alasan untuk memisahkan diri, tetapi setiap individu dapat memilih keyakinan mereka sendiri. Hal ini memungkinkan terciptanya perdamaian yang seimbang dengan persaudaraan sejati, di mana setiap orang dapat saling merangkul. Persaudaraan dalam perbedaan membantu menghindari prasangka yang dapat merusak hubungan harmonis antar manusia.

Perdamaian yang bebas dari kekerasan merupakan cita-cita universal semua agama. Setiap agama memiliki harapan yang sama bahwa perdamaian bukan hanya sekadar menerima perbedaan, tetapi harus benar-benar membebaskan diri dari kekerasan yang dapat ditimbulkan oleh agama. Penderitaan yang disebabkan oleh konflik agama harus dihilangkan agar kehidupan dapat berubah menjadi lebih baik. Oleh karena itu, perdamaian yang bebas dari kekerasan hanya dapat terwujud jika agama-agama memanfaatkan potensi mereka untuk memberikan nilai positif dalam kehidupan umat beragama. Sebagai sumber moralitas, agama dapat mengatur baik dan buruknya kehidupan individu dapat menghindari hal-hal negatif dan memanfaatkan potensi positif untuk mendukung kemanusiaan.

Sebagai cita-cita bersama untuk menghapus kekerasan, perdamaian menjadi tanggung jawab semua umat beragama. Tanggung jawab untuk menjaga perdamaian harus menjadi kepentingan bersama yang dapat dijadikan komitmen untuk kelangsungan hidup bersama. Ini menegaskan bahwa setiap orang beragama perlu keluar dari kepentingan pribadi untuk menjaga perdamaian yang bebas dari kekerasan dalam kehidupan bersama. Dengan komitmen terhadap kepentingan hidup bersama, perdamaian yang bebas dari kekerasan dapat terwujud dalam kehidupan yang penuh dengan perbedaan.

5. 2 Usul-Saran

Ambivalensi yang terdapat dalam agama-agama dalam konteks kehidupan bersama sering kali mengandung berbagai kontradiksi. Setiap agama cenderung berupaya menjadikan ajarannya sebagai acuan universal, dengan keyakinan bahwa kebenaran yang mereka anut tidak selalu diterima oleh agama lain. Kontradiksi dalam agama juga muncul ketika ajaran yang seharusnya menjadi sumber perdamaian justru disalahgunakan oleh segelintir individu untuk kepentingan tertentu dengan mengatasnamakan agama. Hal ini berdampak pada kemunduran peran agama dalam kehidupan bersama, karena nilai-nilai agama tidak lagi berfungsi sebagai perekat sosial di tengah perbedaan yang ada. Menyadari ambivalensi ini, penulis mengusulkan beberapa poin penting.

Pertama, penting untuk mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa kehidupan bersama harus bersifat homogen. Seringkali, masyarakat memiliki pemahaman sempit bahwa perbedaan adalah masalah yang harus dihindari. Pemikiran ini dapat mengakibatkan pengucilan terhadap individu yang memiliki keyakinan berbeda, yang dianggap sesat. Oleh karena itu, mengubah pola pikir masyarakat menjadi prioritas utama, dengan menekankan bahwa kehidupan bersama justru kaya akan perbedaan yang terkait dengan identitas setiap individu. Perbedaan seharusnya tidak memisahkan, melainkan memperkaya keberagaman. Dengan demikian, pola pikir masyarakat perlu diarahkan untuk bisa mengantisipasi setiap permasalahan yang berkaitan dengan agama, sehingga agama hadir di antara manusia dengan berbagai ekspresi namun tetap bertujuan sama untuk mencapai keselamatan.

Kedua, agama harus dipandang sebagai dasar moral dalam kehidupan bersama. Sebagai institusi sosial, agama berfungsi sebagai landasan moral yang mengatur interaksi antarindividu agar berjalan dengan baik sesuai harapan masyarakat. Agama juga berperan dalam membimbing sikap dan perilaku masyarakat untuk membedakan yang baik dan buruk. Oleh karena itu, tidak seharusnya agama diperalat untuk kepentingan pribadi yang dapat merusak citranya. Penting untuk menjaga penghormatan terhadap agama sebagai basis

moral, sehingga dapat menjadi kekuatan dalam mendukung kehidupan bersama di tengah beragam perbedaan.

Ketiga, mendorong dialog antaragama. Pengakuan terhadap ambivalensi agama mendorong setiap agama untuk berkomunikasi dengan agama lain. Dialog membuka kesempatan bagi semua agama untuk saling mendengarkan, yang dapat membantu mengurangi prasangka negatif terhadap agama lain. Dalam interaksi tersebut, agama dapat menemukan jati dirinya sebagai sumber kekuatan moral yang memanusiakan, bukan sebagai pemicu konflik. Agama seharusnya berperan dalam merawat kehidupan, menghargai martabat manusia, serta membawa kedamaian. Oleh karena itu, dialog antar agama perlu dilakukan secara intensif untuk memastikan pertemuan antar agama terus berlangsung, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kerja sama lintas iman dalam menghadapi isu-isu kemanusiaan seperti ketidakadilan, kemiskinan, dan amoralitas.

Keempat, praktik nyata harus diutamakan dibandingkan simbolisme. Simbol-simbol dalam agama berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan iman. Namun, lebih berbahaya jika orang beragama lebih fokus pada simbol-simbol dan mengabaikan dimensi kehidupan nyata. Yang lebih penting adalah bagaimana sikap orang beragama dalam menghadapi kenyataan. Dengan demikian, individu beragama perlu berani keluar dari ruang simbolik menuju kehidupan konkret, di mana agama dapat menemukan makna otentiknya ketika iman yang dihayati mampu menjawab tantangan yang ada.

Kelima, etika derita harus dijadikan dasar dalam menilai kehadiran agama-agama dalam kehidupan bersama. Etika ini berlandaskan pada pengertian terhadap penderitaan yang dialami manusia. Agama seharusnya hadir untuk membantu individu dalam situasi sulit, sebagai bentuk penghargaan terhadap kemanusiaan. Oleh karena itu, perbedaan yang ada tidak seharusnya menjadi alasan untuk tidak membantu sesama, melainkan harus mendorong tanggung jawab terhadap kehidupan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Antonius, Reza. "Ruang Publik dan Peran Para Penyair menurut Richard Rorty", dalam F. Budi Hadirman. *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Al Anding. *Agama Yang Berpijak dan Berpihak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Aminah. *Dialektika Agam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2017.
- Atawalo, Andreas Bernadinus. *Dialog Antaruma Beragama: Kerjasama Membangun di Kerajaan Allah, Telaah Kritis Pemikiran Jacques Dupuis*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007.
- Baghi, Felix. *Redeskripsi dan Ironi: Mengolah Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Basri, M *Sejarah Eropa*. Yogyakarta: Suluh Media, 2016.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Terj. Hartono. Jakarta: Penerbit LP3ES Indonesia, 1994
- _____. *Piramida Kurban Manusia: Etika Politik dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004.
- Berger, L. Peter; Berger Brigitte, dan Kellner, Hansfried. *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Bevans, Stephen. "Misi, Budaya, dan Pemerintahan Allah", dalam Paul Budi Kleden, ed. *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Blolong, Raymundus R. *Dasar-Dasar Antropologi: Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 2012.
- Ceunfin, Frans. *Hak-hak Asasi Manusia: Pendasaran Dalam Filsafat Hukum dan Filsafat Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Chia, Edmund Kee-Fook. *Kekristenan Dunia Bertemu Dengan Agama-Agama Dunia: Sebuah Summa Tentang Dialog Anataragama*. Mauemere: Penerbit Ledalero, 2019.

- Choidab, Achmad R. Choidab. *Interaksi Agama dan Budaya di Masyarakat*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020
- Dostoevsky. *Menggugat Manusia Modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2020.
- Geertz, Clifford. *Interpretatio of Culture*. New York: Basic Books, 1973
- _____. *Kebudayaan dan Agama*. penerj. Budi Susanto. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Hadirman, F. Budi. *Demokrasi Dan Sentimentalitas-Dari “Bangsa-Bangsa Setan”, Radikalisme Agama Sampai Post-Sekularisme*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018.
- _____. *Hak-hak Asasi Manusia: Polemik dengan Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2011
- _____. *Heidegger dan Mistik Keseharian: Suatu Pengantar Menuju Sein unnd Zeit*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003
- _____. *Kebenaran dan Para kritikusnya: Mengulik Idea Besar yang Memandu Zaman Kita*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1983.
- Huntington, Samuel P. *Benturan Antarperadaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Terj. M. Sadat Ismail. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002.
- Hutama, Bima Satria. *Memaknai Agama Sebagai Sebuah Perdamaian*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Ittihadiyah, Himayatul. *Islam Indonesia: Dalam Studi Sejarah, Sosial, dan Budaya*. Yogyakarta: PKSBi, 2011.
- Jebadu, Alex. *Memeluk Mawar: Dialog Antaragama Dari Perspektif Ajaran Iman Katolik*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2016.
- Jegalus, Norbertus. *Membangun Kerukunan Beragam Dari Ko-eksistensi Sampai Pro-eksistensi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Kleden, Paul Budi. *Membongkar Derita, Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- _____. *Dialog Antaragama Dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead* Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

- Kristiyanto, Eddy. *Sakramen Politik: Mempertanggung Jawabkan Memoria*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2008.
- Kuru, Ahmet T. *Islam, Otoritarianisme, dan Ketertinggalan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2022.
- Laksana, Bagus. *Jalan Melingkar: Menafsir Politik, Etika, dan Agama Bersama Paul Ricoeur*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.
- Layantara, Jessica dan Anugrah, Dhimas. *Bebas Dari Belenggu Penderitaan: Sebuah Pemikiran Filsafati-Teologis*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2022
- Madung, Otto Gusti. *Filsafat Politik: Negara Dalam Bentangan Diskursus Filosofis*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- _____. *Negara, Agama, dan Hak Asasi Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- _____. “Pancasila, Politik Pengakuan dan Multikulturalisme: Membaca Pancasila dalam Diskursus Filsafat Politik Kontemporer”, dalam Paul Budi Kleden, ed. *Allah Menggugat Allah Menyembuhkan*. Maumere: Ledalero, 2012
- Madjid, Nurcholis. “Dialog Integral Dalam Peradaban dan Pemikiran Islam”, dalam Budhy Munawar-Rachma. *Karya Lengkap Nurchlis Madjid: Keislaman, Keindonesiaan, Kemandirian*. Jakarta: Nurcholish Madjid Society (NCMS), 2019.
- Menoh, Gusti A.B. *Agama dalam Ruang Publik; Hubungan Antara Agama dan Negara dalam Masyarakat Postsekuler Menurut Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Mirsel, Robertus. *Tingkah Laku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Maumere; Ledalero, 2024.
- Muller, Johannes. “Religionen-Quelle von Gewalt oder Anwalt der Menschen? Überlegungen zu den Ursachen der Ambivalenz von Religionen”, dalam Johannes Muller, ed. *Religionen und Globalisierung*. Stuttgart: Kohlhammer, 2007.
- _____. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Manu, J a Cupertino Umbu Less Buku. "Cerita tentang Citra, Citta, dan Cita-cita Kita", dalam Josef San Dou, ed. *Covid-19 dan Visi Masa Depan Kehidupan Bersama*. Maumere: Penerbit
- Moeljarto. *Politik Pembangunan: Sebuah Analis Konsep, Arah, Strategi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.
- Nanto, Rio. *Politik Era Milenial: Butir-Butir Esai Poitik Populer*. Maumere: Ledalero, 2020
- Neles Keadabi Tebay, *Angkat Pena Demi Dialog Papua: Kumpulan Artikel Opini Dialog Jakarta-Papua Tahun 2001-2011*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Noor, Irfan. *Agama Sebagai Universium Simbolik: Kajian Filosfis Pemikiran Peter L. Berger*. Yogyakarta: Penerbit: Pustaka Prisma, 2011.
- Obon, Frans. *Agama Flores Politik Flores: Dinamika Kehidupan Agama dan Politik di Flores*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2012.
- Pals, Daniel L. *Agama dan Sistem Kebudayaan Menurut Clifford Geertz*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2024.
- Panda, Herman P. *Agama-Agama dan Dialog Antar-Agama Dalam Pandangan Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019
- Regus, Max. *Menembus Era Kemurungan: Kisah Sebuah Negeri Dengan Amnesia Kronis*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- _____. *Republik Sialana: Membuka Kejernihan di Tengah Belantara Kerancuan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Sadi, Muhamad. *Hukum Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2021.
- Sardi, Martino. *Membangun Hidup Beragama yang Beradab Demi Damai yang Berkesinambungan*. Yogyakarta: Penerbit Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion adn Peace Studies (CR-Peace), 2012.
- Saepuloh, Aep. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016.
- Sindhunata, Menatap Masa Depan Humanisme di Indonesia Bersama Kompas. dalam Sularto. *Humanisme dan Kebebasan Pers: Menyambut 70 Tahun Jakob Oetama*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001

- Sudarminta, J. “ Agama, Ruang Publik, dan Tantangan Era Pasca-Kebenaran”, dalam . *Meluhurkan Kemanusiaan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2018.
- Suhartini. *Agama, Budaya, dan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Agama*. Surabaya: CV. Dimar Jaya, 2021
- Sunarko, A. “ Ruang Publik dan Agama menurut Habermas’, dalam F. Budi Hadirman. *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Susanto, Budi. *Sekapur Sirih: Kebudayaan dan Agama Clifford Geert*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Soedjatmoko. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1995
- Sutrisno, Mudji. *Humanisme, Krisis, Humanisasi*. Jakarta: Penerbit Obor, 2001.
- Suadi, Amran. *Filsafat Agama, Budi Pekerti, dan Toleransi: Nilai-nilai Moderasi Beragama*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Syukur, Augustinus. “Pembangunan Manusia Seutuhnya Menurut Sollicitudo Rei Socait”, dalam *pembangunan yang mengangkat yang Terempas*. Maumere: Ledalero, 1994.
- Tan, Peter. *Agama Minus Nalar: Beriman Di Era Post-Sekular*. Maumere: Ledalero, 2020
- Ule, Silvester. *Terorisme Global: Tinjauan, Kritik, dan Relevansi Pandangan Jean Baudrillard*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Ledalero, 2022.
- W Rachmat, Bambang Sugiharto Agus. *Wajah Baru Etika dan Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia. *Komplikasi Deklarasi Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum di Indonesia, 1987.
- Yewangoe, A. A. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 2006.

Jurnal

- Aji, Didik Kusno. “Konflik Dalam Bingkai Sosial Keagamaan”, *Nizham*, 4:1, Juni 2015.
- Badj, Bernardus. “Relevansi Etika Politik Peter L. Berger Bagi Pembangunan Pariwisata Di Indonesia”, *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 15:2, 26 Oktober 2024.
- Bauto, Laode Monto. “Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam Sosial*, 23:2, Desember 2014.
- Blegur, Romelus Blegur. Menakar Distorsi Radikalisme Agama Terhadap Teori dan Praksis Beragama”, *Studia Philosophica et Theologica*, 23:1, April 2022.
- Cakra, Paul. “Interpretasi Yosua 6:1-27 Tentang Penumpasan Kota Yerikho Terhadap Kekerasan Atas Nama Agama”, *Jurna Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2:2, Desember 2019.
- Daven, Mathias. “Arus Balik: Gerakan Fundamentalisme, Dalam Gerakan Sosial dan Perubahan Sosial”, *Jurnal Ledalero*, 13:2, Desember 2014.
- _____. “Politik Atas Nama Allah”, *Jurnal Ledalero*, 18:1, Juni 2019.
- _____. “Agama Dan Politik – Hubungan Yang Ambivalen Dialog Versus “Benturan Peradaban”, *Jurnal Ledalero*, 12:2, Desember 2013.
- _____. “Fundamentalisme Agama Sebagai Tantangan Bagi Negara”, *Jurnal Ledalero*, 15:2 Desember 2016.
- Denar, Benediktus. “Post-Sekularisme Dan Agama Resurektif: Perspektif Pastoral Gereja Katolik”, *Alternatif*, Maret 2017
- Fabrori, Fahri Muhaiin. “Interpretasi Q. S Al-Taubah (9):29: Studi Analisis Kajian Ma’na cum Maghza Sahiron Syamsuddin”, *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 4:1, Mei 2023.
- Faishal, Muhammad Faishal. “Agama Sebagai Proyek Kemanusiaan: Telaah Filsafat Agama atas Pemikiran Gus Dur Tentang Pluralisme dan Kemanusiaan di Indonesia”, *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5:3, November 2025.

- Fajar, ed. "Pendidikan Sebagai Tradisi: Kumpulan Pengalaman Intersubjektif Masyarakat Pinggiran", *Jurnal of Educational Social Studies*, 3:2, November 2014.
- Faridah, dkk. "Agama Dalam Perspektif Perdamaian", *Jurnal Agama, Sosila, dan Budaya*, 1:3, _____ 2005.
- Gora, Redemptus B. "Melacak Peran Agama Dalam Ruang Publik", *Jurnal Filsafat-Teologi*, Jakarta, 165:1, Januari 2019.
- Hitami, Munzir. "Nilai-Nilai Pluralisme dalam Tafsir Nusantara", *Jurnal for Southheast Asian Islamic Studies*, 17:1, Juni 2021.
- Irfany, Muhammad Rifky Irfany. "Teologi Toleransi Menurut Hans Kung dan Abdurrahman Wahid", *Jurnal Riset Agama*, 3:1, April 2023.
- Isnaeni, Ahmad. "Kekerasan Atas Nama Agama", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 8:2, Desember 2014.
- Ikhwan, Munirul. "Tafsiran Al-Quran Dan Perkembangan Zaman: Merekonstruksi Konteks dan Menemukan Makna, *Nun*, 2:2, _____ 2016.
- Indrawan, Jerry dan Putri, Ananda Tania. "Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4:1,
- Jameelah, Mariyam dan Aiman, Rahmat. "Universal Values as a Meeting Point in Abrahamic Religions: Insights from Schuon and Smith", *Peradaban Journal Of Religion And Society*, Vol. 4:1, Januari 2025.
- Irbah, Zukhruf, dkk. "Reinterpretasi Surah At Taubah Ayat 29 Terhadap Aksi Terorisme Melalui Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Dalam Upaya Menangkal Islamofobia", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 11:2, Desember 2023
- Khairunnisa, Siti, dkk. "Penafsiran Ayat-Ayat Pemicu Radikalisme Perspektif Ibnu Taimiyah dan Quarish Shibab: Telaah QS. Al-Taubah (9): 5 dan 29, *jurnal Diya al-Afkar*, 4:2, Desember 2016.
- Lay, Cornelpis. "Kekerasan Atas Nama Agama: Perspektif Politik", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 13:1, Juli 2009.
- Ma'aruf, Ahmad. "Analisis Kinerja Pembangunan Melalui Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus 14 Kecamatan di DIY, *JESP*, 2:1, April 2001.

- Asep Mulyaden, Aseo, dkk. “Hubungan Agama dan Pembangunan: Analisis Kritis terhadap Teori Modernisasi, Etika Protestan, dan Pembangunan Berkelanjutan”, *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4:1: Januari 2026.
- Mite, Lucianus O. “Interpretasi Penaklukan Kota Yerikho Dalam Yosua 6:1-27 Menurut Origenes”, *Jurnal dan Teologi Kontekstual*, 1:2, Juni 2023.
- Pandor, Pius. “Fenomologi Agama Menuju Penghayat Agama Yang Dewasa, *Jurnal Filsafat Arete*, 1:1, Januari 2012.
- Purawandi, Yohanes Slamet. “Metafisika Keterbatasan dan Pluralisme Agama Menurut John Hick”, *Hanifiya : Jurnal Studi Agama-Agama*, 6:1, Maret 2023.
- Pramudya, Wahyu. “Pluralitas Agama: Tantangan Baru Bagi Pendidikan Keagamaan Di Indonesia”, *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 6:2, Oktober 2005.
- Rahman, M. Taufiq. *Agama Dan Politik Identitas Dalam Kerangka Sosial*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Riady, Ahmad Sugeng. “Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz”, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 2:1, Maret 2021.
- Riyadi, dan Hendris. “konflik antar agama dan intra Agama di Indonesia”, *Sosiologi Reflektif*, 10:12, April 2016.
- Ridwan. “Radikalisme Islam, Pembangunan Perdamaian dan Dialog Antar Agama di Papua Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 21:1, Januari-Juni 2022.
- Rikardus, Yonesmus Turut dan Riyanto, Armada. “Penderitaan Sebagai Pengalaman Eksistensial Dalam Konsep Manusia Partisipan Menurut Gabriel Marcel”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8:2 Juni 2025.
- Saeng, Valentianus. “Konsili Vatikan II: Sebuah Revolusi Sunyi dan Pengaruhnya Bagi Gereja Katolik Indonesi”, *Seri Filsafat dan Teologi*, 25:24, 2015.
- Sahri dan Al, Himad. “The Role Of Interfaith Dialogue In Enhancing Global Peacebuilding”, *MUNIF: International Journal Of Religion Moderation*, 1:1, Juni 2025.

- Saraswati, Destriana. "Pluralisme Agama Menurut Karen Armstrong". *Jurnal Filsafat*, 23:3 Desember 2013.
- Sinaga, Rosmaida, ed. "Kebijakan Pendudukan Jepang di Indonesia 1942-1945", *Journal of Education and Learning Evaluation*, 1:2 Desember 2024.
- Syukur, Syamzan. "Perang Salib Dalam Bingkai Sejarah", *Jurnal Al-Ulum*, 11:1, Juni 2011.
- Tahir, Masnun. "Demagogi Agama Dalam Sistem Demokrasi di Indonesia", *Analisis*, 9: Juni 2011.
- Stilda, Rupertus Diego Salu dan Saragih, Eramartina. "Agama Untuk Perdamaian: Gagasan dan Upaya Perdamaian Dunia dalam Perspektif Etika Global Hans Kung", *Rajawali*, 21:1, Oktober 2023.
- Tasmin, "Ambivalensi Agama Di Tengah Pluralitas Agama", *Empirisma*, 16:1, Kediri: Januari 2007.
- Wera, Marz. "Menciptakan Suasana Perjumpaan Antar-Agama:Refleksi Filosofis Etika Global Hans Küng", *Jurnal Teologi Amreta*, 3:1, Desember 2019.
- Wahono, Sri Wismoady dan Ryanto, Armada. "Agama: Dari Isolasi Ke Pro-Eksistensi", *Jurnal Philosophica Et Theologica*, 2:1, Maret 2002.
- Yanuaris Sonly. Diskursus Relasi Agama dan Negara di Indonesia", dalam *Agama dan Negara, Majalah Akademika*, 7:2, _____2013-2014.
- Yuliana, Dinar dan Dewi, Dinie Anggraeni. "Kesetaraan Hak Warga Negara Dalam Pemaknaan Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab", *Rhizome:Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora*, 3:2, Juli 2023.
- Yunus, Firdaus M. "Politik Identitas Dan Politisasi Agama Dalam Konteks Pemilu Di Indonesia", *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 9:2, September 2023
- Zai, Yafarman Zai. "Interpretasi Yosua 6:1-27 berdasarkan Analisis Naratif untuk Menjawab Isu Genosida dalam Teks", *Jurnal Teologi Biblika dan Reformasi*, 2:1, Maret 2024

Tesis

- Khory, Muhammad F. "Penafsiran QS. AT-TAUBAH (9):29-33 (Tentang Perintah Memerangi Ahlulkitab Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum Maghza" .

Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2023

Moh. Hamdan, Moh. “Pandangan Hamka Tentang Kemanusiaan dan Relevansinya Dengan Problem Konflik”. (Tesis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.

Surat Kabar dan Internet

Kleden, Doni Kleden. “Agama dan Tanggung Jawab Sosial.” *Kompas*, 06 Desember 2020.

Prakorso, Adji. Tanam Paksa: Jejak perbudakan dan Pejabat Korup, diilegalisasi Staatsblad 1834 No. 22. *MARINews*, Rabu, 9 April 2025

Wahono, Satrio. Epistemologi Kekerasan Kita Saat ini. *Kompas*, Jumat, 19 Maret 2023.

<https://en.wikipedia.org/wiki/intersubjektif>

Manuskrip

Mathias Daven, “Politik Pembangunan Peter L. Berger”, *Ms* (Materi Kuliah, IFTK Ledalero

Nule, Goris Nule, “Teologi Moral”, *Ms*(Mata Kuliah, IFTK Ledalero.

Dokumen Gereja

Ensiklik Yohanes Paulus II. *Sollicitudo Rei Socialis*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2013.

Konferensi dan Sejenisnya

Pidato Pasu Fransiskus pada pertemuan dengan para Uskup, Imam, Diakon, Kaum Hidup Bakti, Seminaris, dan Katekis, Katedral Jakarat, 4 September 2024.

